

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024)

Cantika Fuji Rahayu¹, Ishlah Nur Hanifah², Naswa Khaila Zalianty³, Nur Siti Susilawati⁴,
Syaira Maulida Az-Zahra⁵, Tifara Amelinda⁶..

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: cantikafujirahayu93@gmail.com¹, ishlahany@gmail.com²,
naswakz24@gmail.com³, nursitisusilawati34@gmail.com⁴, syairaa648@gmail.com⁵,
tifaraamelinda354@gmail.com⁶

Abstract

This study examines the effect of deferred tax burden, tax planning, and tax avoidance on firm value in 20 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector (2021-2024). Based on panel data regression analysis using the selected Random Effects Model, the results indicate a significant simultaneous effect, with the model's ability to explain variations in firm value of 13.85%. Partially, deferred tax burden and tax planning are proven to have a significant positive effect in line with Signaling Theory, while tax avoidance has no significant effect. These findings confirm that the capital market places a higher valuation on transparent and legal tax strategies than on risky tax avoidance practices.

Keywords: Deferred Tax Expenses, Tax Planning, Tax Avoidance, company values.

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada 20 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman (2021-2024). Berdasarkan analisis regresi data panel dengan model terpilih *Random Effect Model*, hasil menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan dengan kemampuan model menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 13,85%. Secara parsial, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh positif signifikan sejalan dengan Teori Sinyal, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pasar modal memberikan valuasi lebih tinggi pada strategi pajak yang transparan dan legal dibandingkan praktik penghindaran pajak yang cenderung berisiko.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Penghindaran Pajak; Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia pada masa ini semakin pesat untuk dapat tercapainya ekonomi global yang lebih maju. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya bisnis yang bersaing antara satu dengan yang lain. Setiap perusahaan harus

berusaha keras agar mampu bertahan dan menjadi yang terbaik. perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu (Anisran & Ma'wa, 2023). Semua perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaan yang baik karena hal itu akan memberikan banyak benefit terhadap kemajuan perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan, dimana nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja yang dapat mempengaruhi sudut pandang investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara bekerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti pemegang saham (Siregar & Dewi, 2022).

Salah satu upaya untuk menjaga nilai perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan perencanaan yang baik maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan karena beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang. Harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan apabila. Ada beberapa variabel yang dapat berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya seperti beban pajak tangguhan. Menurut Wibowo (2015) pada buku Pranaditya (2021:39) beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan sementara kena pajak. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa yang datang, atau di masa depan akan diakui sebagai kewajiban atau hutang pajak tangguhan dan Perusahaan harus mengakui terjadinya beban pajak tangguhan. Selain beban pajak tangguhan, perencanaan pajak juga dapat berkaitan dengan nilai perusahaan menurut Astuti dan Fitria (2019). Perencanaan pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam manajemen perpajakan, Perencanaan pajak yaitu usaha yang mencangkup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien, dengan tujuan mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (loophole), dan agar perusahaan dapat membayarkan pajak dalam jumlah yang minimal. (Pohan 2013, 14). Selain itu juga, penghindaran pajak dapat berkaitan dengan nilai perusahaan. Penghindaran pajak merupakan suatu rencana guna memperkecil pajak yang harus dibayar menggunakan segala bagian kekurangan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dalam pelaksanaannya seringkali dihubungkan dengan perencanaan pajak (Hutami, 2010). Penghindaran pajak berkaitan dengan peraturan suatu aktivitas sebagai bentuk upaya menghilangkan pajak terutang dengan memperhatikan akibat yang dapat diperoleh (Nabilla & Fikri, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, tetapi temuan penelitian ini masih tidak konsisten. Menurut Aprida & Sanulika (2023) dengan judul pengaruh agresifitas pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan utang terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Safitri & Oktaviani (2024) dengan judul Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Menurut Wahyuda *et al* (2025) dengan judul pengaruh tax planning, tax avoidance, dan leverage terhadap firm value menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi lingkungan akademik, pengelola dan investor dalam mengambil keputusan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak (tax planning), penghindaran pajak (tax avoidance), dan beban pajak tangguhan (deferred tax expense) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi manajemen dan investor sebagai bahan evaluasi strategi pajak untuk pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, sekaligus memberikan kontribusi akademis dengan

memperkaya literatur empiris mengenai hubungan strategi perpajakan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang efektif guna menjaga praktik pajak yang sehat tanpa mengurangi daya tarik investasi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) di mana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya sering menimbulkan konflik agensi. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahterannya melalui peningkatan kompensasi (Kanji, 2019).

Dalam konteks perpajakan, teori ini menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak maupun penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih dan bonus pribadi, sedangkan pemegang saham lebih fokus pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, strategi perpajakan yang terlalu agresif bisa menimbulkan risiko reputasi, pengawasan regulator, serta biaya keagenan (*agency cost*) yang menurunkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetris informasi, manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor. Untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut, manajemen menyampaikan sinyal melalui kebijakan atau tindakan tertentu agar investor dapat menilai kondisi dan prospek perusahaan secara lebih akurat. Sinyal positif dari manajemen akan meningkatkan kepercayaan investor dan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) (Brigham & Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, kebijakan pajak seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan bentuk sinyal yang dikirimkan manajemen kepada investor. Perencanaan pajak yang efisien memberikan sinyal positif bahwa manajemen mampu mengoptimalkan beban pajak tanpa melanggar aturan, sehingga meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan (Yuliana & Wardani, 2017). Sebaliknya, penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif dapat menimbulkan sinyal negatif karena dianggap meningkatkan risiko hukum dan menurunkan kepercayaan investor (Puspitasari & Wulandari, 2021).

Selain itu, beban pajak tangguhan juga menjadi indikator kualitas laba dan pengelolaan pajak. Peningkatan beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan adanya perbedaan temporer yang tinggi antara laba akuntansi dan laba kena pajak, sehingga menimbulkan persepsi risiko di masa mendatang (Suharti & Sari, 2020). Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa kebijakan pajak yang efisien dan transparan akan memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan yang agresif atau tidak stabil dapat memberikan sinyal negatif yang menurunkan persepsi investor.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan kewajiban perpajakan yang harus diselesaikan di masa depan akibat adanya perbedaan pengakuan antara standar akuntansi komersial dan ketentuan fiskal. Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2019) serta pandangan ahli seperti Vianna & Yusnaini (2022) dan Horngren, Sundem, & Elliott (2019), beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer (*temporary difference*) atau ketidaksesuaian waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan perusahaan dengan pelaporan pajak kepada otoritas. Gurning & Oktavianna (2024) memperjelas bahwa kondisi ini terjadi ketika kewajiban pajak yang dibayarkan saat ini lebih rendah dibandingkan perhitungan secara akuntansi, yang konsekuensinya mengakibatkan beban pembayaran pajak yang lebih tinggi di masa mendatang sebagai bagian dari total beban pajak penghasilan perusahaan.

$$\text{BPT} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva Sebelumnya}}$$

Perencanaan Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang di sisi lain dipandang sebagai beban pengurang laba bagi perusahaan (Ghonia & Darma, 2023), sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* didefinisikan sebagai strategi pengaturan finansial untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal sesuai ketentuan perundang-undangan (Ayem & Putri, 2023; Disria et al., 2023; Muljono, 2009). Penerapan perencanaan pajak yang efektif tidak hanya menekan beban biaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan laba bersih yang berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) (Rajab et al., 2022), di mana dalam penelitian ini variabel tersebut diukur menggunakan proksi *Tax Retention Rate* (TRR).

$$\text{TRR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya manajemen perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara (Astuti & Rahman, 2022) dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan atau loopholes (Santo & Nastiti, 2023). Meskipun praktik ini dianggap legal, penghindaran pajak dilakukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator Cash Effective Tax Rate (CETR) di mana nilai CETR yang semakin rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi. Terkait dampaknya terhadap nilai perusahaan, Chen dkk. (2014) menemukan bahwa aktivitas penghindaran pajak berpotensi menurunkan nilai perusahaan, namun dampak negatif tersebut dapat direndah apabila perusahaan memiliki transparansi yang baik.

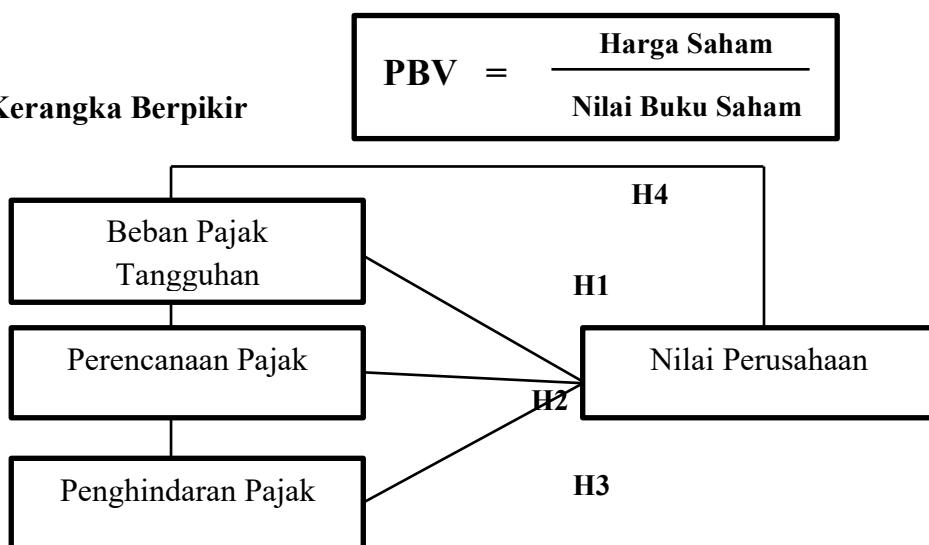
$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal (Astuti & Rahman, 2022; Saka et al., 2021). Menurut pandangan Sartono (2019)

serta Husnan dan Pudjiastuti (2019), nilai ini merepresentasikan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli dan menggambarkan kepercayaan pasar terhadap prospek ekuitas perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap sebagai tujuan krusial untuk menjamin kesejahteraan pemegang saham secara jangka panjang (Muhammad & Hakim, 2021; Hidayat et al., 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV), di mana rasio PBV yang tinggi mengindikasikan tingginya kepercayaan pasar terhadap kinerja dan proyeksi perusahaan (Fitriani et al., 2023).

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Beban pajak tangguhan sangat berkaitan dengan fakta bahwa perusahaan menghindari kerugian dan memperoleh keuntungan. Karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak dapat mengakibatkan beban pajak tangguhan (Lukmana & Widiyati, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (N. Safitri & Safii, 2022) serta (Maya Putri et al., 2022) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan (Lukmana & Widiyati, 2024) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak merupakan proses penataan bisnis wajib pajak orang pribadi dan badan untuk memanfaatkan celah undang-undang perpajakan (Janah & Munandar, 2022). Adanya hubungan positif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dikarenakan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya lebih rendah dari pajak penghasilan badan yang berlaku sehingga laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Astuti & Fitria, 2019). Perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Putri et al., 2022). perencanaan pajak yang diprosksikan dengan beban pajak penghasilan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan jumlah pajak yang rendah tidak akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam hal ini, perencanaan pajak tidak memiliki andil besar pada perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam tindakan meningkatkan nilai perusahaan (Safitri & Safii, 2022).

H2: Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan terhadap pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajiban pajak (Brown, 2012). Dalam teori keagenan sangat mungkin jika muncul permasalahan agensi, seperti permasalahan antara pemegang saham dengan manajer, demikian pula antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Perspektif agensi dapat menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya diakui di masa yang akan datang agar laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil. Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang. Hanlon dan Slemrod (2009), menguji bagaimana reaksi pasar terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan

oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila agresivitas pajak dipandang sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak. Nilai perusahaan tersebut dapat menurun jika dipandang sebagai ketidakpatuhan karena tindakan tersebut dapat meningkatkan risiko sehingga nilai perusahaan akan menurun.

H3. Penghindaran pajak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif di mana jenis data yang dipakai berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Berjumlah 20 perusahaan sehingga termasuk ke dalam jenis data panel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Baru selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi liner berganda dan uji beda t-test. Dalam mengolah data penelitian menggunakan bantuan dari aplikasi *E-Views Versi 12*.

3.1 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator/Pengukuran	Skala
Dependen (Y)	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Independen (X1)	Beban Pajak Tangguhan	$BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva Sebelumnya}}$	Rasio
Independen (X2)	Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Independen (X3)	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 131 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai 2024. Dari jumlah populasi tersebut, di seleksi lagi dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel (purposive sampling). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel akhir sebanyak 20 perusahaan dan di kalikan 4 tahun periode penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

KRITERIA	TIDAK SESUAI	SESUAI
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024		131
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2024	49	82
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah	2	80
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang mengalami keuntungan selama periode 2021-2024	29	51
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang memiliki data penelitian lengkap	31	20
Total Perusahaan yang sesuai kriteria	20	
Jumlah Observasi (20 Perusahaan x 4 tahun)	80	

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/26/25 Time: 13:56 Sample: 2021 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	1.964017	0.006432	7.125159	0.264335
Median	1.418418	0.001621	0.786012	0.235968
Maximum	7.369346	0.052699	166.7650	0.952717
Minimum	0.469988	7.23E-05	0.706117	0.014594
Std. Dev.	1.399966	0.010191	26.86819	0.171146
Skewness	1.708086	2.659506	4.759378	1.957191
Kurtosis	6.056982	10.49758	25.40190	7.570405
Jarque-Bera	70.05125	281.6854	1974.839	120.7033
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	157.1213	0.514534	570.0127	21.14684
Sum Sq. Dev.	154.8325	0.008204	57030.06	2.313982
Observations	80	80	80	80

Sumber: Olah data dengan E-Views 12, 2025

Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan dalam rangka memberikan gambaran mengenai karakteristik dari sampel yang digunakan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari tiap variabel yang digunakan. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 7.369346 nilai minimum sebesar 0.469988, bukan hanya itu saja melainkan melalui uji statistic deskriptif dapat diketahui pula nilai skewness sebesar 1.708086, kurtosis sebesar 6.056982, standar deviasi sebesar 1.399966 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 1.964017. Variabel Beban Pajak Tangguhann (X1) mempunyai nilai maksimum sebesar 0.052699, nilai minimum sebesar 7.23E-05, nilai skewness sebesar 2.659506, kurtosis sebesar 10.49758, standar deviasi sebesar 0.010191 serta mean sebesar 0.006432. Variabel Perencanaan Pajak (X2) mempunyai nilai maksimum sebesar 166.7650, nilai minimum sebesar 0.706117, nilai skewness sebesar 4.759378, kurtosis sebesar 25.40190, standar deviasi sebesar 26.86819 dan mean sebesar 7.125159. Dan variable Penghindaran Pajak (X3) mempunyai nilai maksimum sebesar 0.952717, nilai minimum sebesar 0.014594, nilai skewness 1.957191, kurtosis 7.570405, standar deviasi 0.171146 dan mean sebesar 0.264335.

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	20.744841	(19,57)	0.0000	
Cross-section Chi-square	165.500241	19	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 1/26/25 Time: 14:11				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166919	0.313848	6.904355	0.0000
X1	-9.330530	18.30890	-0.509617	0.6118
X2	0.009609	0.006929	1.386870	0.1695
X3	-0.799586	0.924735	-0.864664	0.3899
R-squared	0.035580	Mean dependent var	1.964017	
Adjusted R-squared	-0.002489	S.D. dependent var	1.399966	
S.E. of regression	1.401707	Akaike info criterion	3.561966	
Sum squared resid	149.3236	Schwarz criterion	3.681067	
Log likelihood	-138.4786	Hannan-Quinn criter.	3.609717	
F-statistic	0.934614	Durbin-Watson stat	0.169545	
Prob(F-statistic)	0.428243			

Sumber: Olah data dengan E-Views 12, 2025

Uji Chow (*Likelihood ratio*) didapatkan hasil bahwa dari nilai probabilitas cross-section chi square memiliki nilai 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk dipilih

berdasarkan hasil uji chow (*Likelihood ratio*) yang telah dilakukan adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.487419	3	0.9216

Sumber: Olah data dengan E-Views 12, 2025

Berdasarkan Uji Hausman, didapatkan hasil bahwa dari nilai probabilitas cross-section random memiliki nilai 0.9216 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk dipilih berdasarkan hasil uji hausman yang telah dilakukan adalah random effect model (REM).

3. Uji Legrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Legrange Multiplier

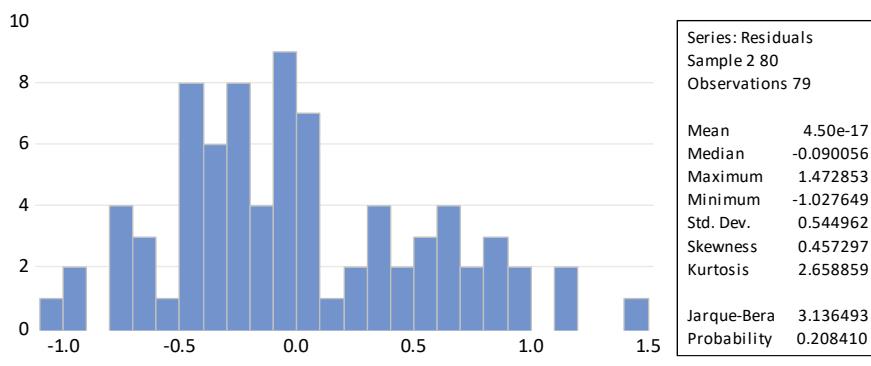
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	81.41505 (0.0000)	1.094889 (0.2954)	82.50994 (0.0000)
Honda	9.023029 (0.0000)	-1.046370 (0.8523)	5.640350 (0.0000)
King-Wu	9.023029 (0.0000)	-1.046370 (0.8523)	2.359562 (0.0091)
Standardized Honda	9.771960 (0.0000)	-0.796400 (0.7871)	2.923879 (0.0017)
Standardized King-Wu	9.771960 (0.0000)	-0.796400 (0.7871)	0.145625 (0.4421)
Gourieroux, et al.	--	--	81.41505 (0.0000)

Sumber : Olah data dengan E-Views 12, 2025

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier Test, didapatkan hasil bahwa dari nilai probabilitas cross-section random memiliki nilai 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk dipilih berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier Test adalah random effect model (REM). Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Legrange Multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah random effect model (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat dari hasil Probabilitas Uji normalitas sebesar $0.208410 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 11/27/25 Time: 13:35
 Sample: 2021Q1 2024Q4
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.329536	313.0591	NA
X1	0.078065	127.4494	1.784441
X2	150.4201	305.8872	1.578717
X3	0.284016	24.03880	2.286271

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Dengan data yang sudah tertera di gambar bahwa diketahui Nilai VIF Variabel Independen yang masuk ke dalam model memiliki nilai (<10.00) maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.433477	Prob. F(3,10)	0.7337
Obs*R-squared	1.611091	Prob. Chi-Square(3)	0.6569
Scaled explained SS	1.033614	Prob. Chi-Square(3)	0.7931

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa hasil dari Uji Heteroskedastisitas dilihat dari nilai Probability Obs R-squared sebesar $0.6569 (>0.05)$ maka bisa disimpulkan bahwa

data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau asumsi uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.453684	Prob. F(2,8)	0.6507
Obs*R-squared	1.426141	Prob. Chi-Square(2)	0.4901

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Dapat diketahui dari gambar diatas bahwa hasil dari Uji Autokorelasi dilihat Nilai Probability Obs R-squared memiliki sebesar 0.4901 (>0.05). Maka dapat disimpulkan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.725826292964 + 0.0866898133411 \cdot X_1 + \\ 0.133466657796 \cdot X_2 - 0.161988500777 \cdot X_3$$

Terdapat nilai konstanta yaitu sebesar 0.725826292964 maka bisa diartikan bahwa jika variable independent naik satu satuan secara rerata, maka variable dependen juga akan ikut naik sebesar 0.725826292964. Nilai koefisien regresi variable Beban Pajak Tangguhan (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.086, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variable Y Nilai Perusahaan juga ikut meningkat sebesar 0.086, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.133, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variable Y Nilai Perusahaan juga ikut meningkat sebesar 0.133, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Penghindaran Pajak (X3) bernilai negatif (-) sebesar 0.161. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel X3 (Penghindaran Pajak) mengalami peningkatan, maka variabel Y (Nilai Perusahaan) akan mengalami penurunan sebesar 0.161, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan). Sebaliknya, jika variabel X3 mengalami penurunan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.161.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/27/25 Time: 14:31
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (unbalanced) observations: 79
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.725826	0.293221	2.475358	0.0156
X1	0.086690	0.040494	2.140784	0.0355
X2	0.133467	0.063726	2.094374	0.0396
X3	-0.161989	0.085885	-1.886120	0.0632
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.339841	0.3570	
Idiosyncratic random		0.456109	0.6430	
Weighted Statistics				
R-squared	0.171679	Mean dependent var	0.255690	
Adjusted R-squared	0.138546	S.D. dependent var	0.490129	
S.E. of regression	0.454442	Sum squared resid	15.48883	
F-statistic	5.181526	Durbin-Watson stat	1.555011	
Prob(F-statistic)	0.002622			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.202932	Mean dependent var	0.455653	
Sum squared resid	23.44133	Durbin-Watson stat	1.027472	

Tabel 10. Hasil Model Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

UJI F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data uji statistik F dengan bantuan *Eviews* 12, bahwa nilai yang didapatkan dari Prob (F-statistic) adalah sebesar 0.002622 < 0,05 maka kesimpulan yang dapat diperoleh berupa variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. sehingga model fixed effect dalam penelitian ini merupakan model yang tepat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji t pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) diperoleh nilai prob. 0,0355 < 0,05, maka Ha diterima, artinya variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t variabel Perencanaan Pajak (X2) diperoleh nilai prob 0,0396, maka Ha diterima, artinya variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t pada variabel Penghindaran Pajak (X3) diperoleh 0,0632 > 0,005 maka Ha ditolak, artinya variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil nilai Adjusted R-squared yang digunakan adalah 0.138546. Angka ini diinterpretasikan bahwa 13.85% dari total variasi Nilai

Perusahaan (Y) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Beban Pajak Tangguhan (X1), Perencanaan Pajak (X2), Penghindaran Pajak (X3) yang terdapat dalam model ini. Sementara itu, sisa variasi sebesar 86.15% (100% - 13.85%) disebabkan atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman (2021-2024) menyimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh positif signifikan, mendukung Teori Sinyal bahwa pengelolaan pajak yang efisien diinterpretasikan pasar sebagai sinyal kualitas laba yang baik. Sebaliknya, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan sikap netral investor terhadap praktik tersebut karena pertimbangan risiko. Hal ini membuktikan bahwa pasar modal lebih menghargai transparansi dan efisiensi pajak dibandingkan upaya penghindaran pajak.

5.2 Saran

Manajemen disarankan memprioritaskan perencanaan pajak yang legal dan transparansi beban pajak tangguhan karena terbukti meningkatkan nilai perusahaan, serta menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan variabel moderasi (seperti *Good Corporate Governance*), serta mengeksplorasi variabel lain di luar model saat ini untuk meningkatkan daya prediksi penelitian yang masih terbatas (13,85%).

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) yang disusun alfabetis sesuai dengan nama belakang penulis atau nama institusi. Penulisan referensi harus sesuai dengan APA (American Psychological Association) format, minimal 20 artikel dengan komposisi minimal 70% dari sumber utama.

Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.

Ahmad, R.A.R and K.A. Kamaruddin. (2001). *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence*, <http://www.ssrn.com>. Pp 1-14

Cairn, Robert D. (2004). *Green Accounting for Externality, Pollution at a Mine, Environmental and Resource Economics*. Department of Economic, Mc Gill University, Montreal Canada

Utami, Wiwik (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervening. Disertasi S3, Universitas Padjajaran.

Elder.J Randal. et al. (2009). *Auditing and Assurance Services*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Ptd Ltd

Garrison H, Ray, Eric W. Noreen and Peter C. Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat